

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma pada sebuah penelitian adalah suatu cara pandang untuk memahami sebuah kompleksitas pada dunia nyata. Paradigma penelitian digunakan untuk melihat hal-hal apa saja yang absah dan penting terhadap setiap fakta kehidupan sosial. Paradigma penelitian merupakan cara pandang yang digunakan oleh peneliti terhadap fakta kehidupan sosial serta perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori. Paradigma digunakan dalam suatu penelitian untuk menjadi dasar keyakinan dalam membimbing tindakan. Paradigma penelitian memiliki sifat normatif, artinya akan menunjukkan kepada praktisinya mengenai hal-hal apa saja yang perlu dilakukan tanpa memerlukan sebuah pertimbangan epistemologis atau eksistensial yang rumit (Mulyana, 2013, p. 13).

Dalam Denzin dan Lincoln (2009) paradigma penelitian terbagi menjadi tiga, yaitu paradigma positivisme, post-positivisme, konstruktivisme, kritis, dan partisipatoris. Pada penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme untuk mencari pemahaman yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma konstruktivisme melihat realitas adalah hasil dari konstruksi sosial dalam konteks tertentu yang menurut pelaku sosial relevan dengan hal tersebut, sehingga pemahamannya dapat beragam sesuai dengan pengalaman konteks dan waktu setiap individu pelaku sosial (Kriyantono, 2009, p. 51). Paradigma konstruktivisme dapat dilakukan untuk meneliti sebuah kebenaran pada suatu realitas sosial yang dapat dilihat dari hasil konstruksi sosial dan kebenaran suatu realitas sosial yang bersifat relatif.

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme untuk dapat memahami konstruksi mengenai kualitas pemberitaan jurnalisme warga di *Instagram* @jktinfo, kualitas pada setiap berita banjir yang diberitakan juga dalam tingkat akurasi yang diterapkan oleh pengelola akun *Instagram* @jktinfo. Peneliti memilih paradigma konstruktivisme karena paradigma ini memiliki sifat relatif dan subjektif.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena mengenai hal yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, perilaku, motivasi, serta tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007, p. 6). Penelitian kualitatif bertujuan menjelaskan suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data sedalam-dalamnya serta tidak mengedepankan kuantitas data (Kriyantono, 2009, p. 56-57).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Menurut Kriyantono (2009, p. 67-68) sifat penelitian deskriptif memiliki tujuan memaparkan deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat terkait fakta dan sifat suatu populasi dengan kerangka konseptual yang telah disiapkan. Dengan sifat penelitian deskriptif, data yang akan dikumpulkan bukan angka-angka melainkan berupa kata-kata dan gambar. Hasil penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data yang dapat memberi gambaran penyajian hasil penelitian. Data tersebut dapat berasal dari catatan hasil wawancara dengan objek penelitian, dokumen pribadi, foto, catatan lapangan, videotape, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2010, p. 4).

Peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif untuk menjelaskan tentang bagaimana kualitas dan tingkat akurasi pemberitaan *citizen journalism* pada konten banjir di *Instagram @jktinfo*. Penelitian ini akan mendeskripsikan fenomena jurnalisme warga yang telah berkembang pada era digital khususnya di media sosial *Instagram*. Kemudian sifat deskriptif akan menjelaskan bahwa pemberitaan jurnalisme warga dapat membantu memberikan informasi tambahan atau alternatif untuk warga selain mengonsumsi berita dari media arus utama. Berdasarkan sifat deskriptif, penelitian ini akan memberikan hasil akhir data yang berupa tulisan, kutipan, dan gambar.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) dengan memilih wadah jurnalisme warga di media sosial *Instagram @jktinfo*. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana media *@jktinfo* mengkonstruksi fakta yang terjadi. Data yang dikumpulkan berupa berita banjir yang terjadi pada Januari 2020 di Jakarta. Penelitian kualitatif menurut (Williams, dalam Moleong, 2007) adalah sebuah metode pengumpulan data dengan menggunakan metode alamiah yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan mengenai sebuah hal menurut dengan pandangan peneliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan persepsi, pendapat, atau ide yang sedang diteliti yang tidak dapat diukur dengan angka.

Analisis isi menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dari Moleong menjelaskan bahwa metodologi kualitatif adalah sebuah penelitian yang dapat menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dari sebuah perilaku yang dapat diminati (Bogdan dan Taylor, dalam Moleong, 2007). Menurut Eriyanto, analisis isi merupakan metode untuk menggambarkan secara jelas pada sebuah pesan atau teks. Metode analisis isi tidak untuk menguji sebuah hipotesis atau menguji hubungan diantara variabel namun, analisis isi untuk mendeskripsikan karakteristik pada sebuah pesan (Eriyanto, 2011, p. 47).

3.4 Unit Analisis (Analisis Isi)

Krippendorff dalam Eriyanto (2011) mendefinisikan unit analisis sebagai bagian yang akan diobservasi, dicatat, dan yang dianggap sebagai data yang kemudian memisahkan batas-batasnya dan diidentifikasi untuk analisis selanjutnya. Secara sederhana, unit analisis digambarkan seperti sebuah bagian dari isi yang diteliti dan dipakai untuk menyimpulkan isi dari sebuah teks. Bagian dari isi tersebut, dapat berupa kata, kalimat, paragraph, foto, dan potongan adegan. Bagian-bagian tersebut harus dipisah dan dibedakan dari unit yang lainnya sehingga dapat menjadi dasar untuk diteliti (Eriyanto, 2011, p. 59).

Penelitian ini akan mengamati kualitas berita banjir yang diunggah pada periode Januari 2020 di *Instagram* @jktinfo, ada tiga hal yang akan dijadikan unit analisis, yaitu *caption*, isi berita, dan kredit foto yang akan disimpulkan kualitasnya. Pemilihan periode tersebut karena menjadi salah satu banjir yang memberikan dampak besar bagi penduduk Jakarta, terlebih lagi saat itu bertepatan dengan perayaan tahun baru 2020. (Krippendorff, dalam Ahmad, 2018) menjelaskan bentuk klasifikasi dalam unit analisis isi, yaitu:

1. Analisis Isi Pragmatis, yang dilakukan terhadap sebuah tanda yang memiliki kemungkinan sebab dan akibat. Seperti pada penelitian ini, foto dan video banjir yang disebarakan di akun *Instagram* @jktinfo menjadi penanda terhadap sikap suka pada sebuah berita.
2. Analisis Isi Semantik, yang dilakukan untuk mengklasifikasi sebuah tanda menurut makna tanda tersebut.
3. Analisis Sarana Tanda, yang mengklasifikasikan sebuah pesan melalui sifat psikofisik dari tanda tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan analisis isi terhadap pemberitaan banjir di media jurnalisme warga di *Instagram* @jktinfo yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumen. Kriyantono menjelaskan teknik pengumpulan data yang berupa studi dokumen pada penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memperoleh informasi dalam analisis juga interpretasi sebuah data (Kriyantono, 2014, p. 118). Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang berpengaruh terhadap sebuah penelitian. Hal tersebut dapat terjadi karena tujuan dari teknik ini ialah mendapatkan data sebanyak mungkin sesuai yang dibutuhkan untuk memenuhi penelitian (Sugiyono, 2010, p. 62). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dijalankan dengan cara mempelajari dan mengamati langsung tentang sebuah

perusahaan untuk mendapatkan informasi dan bukti-bukti yang bisa digunakan untuk mendukung juga melengkapi hasil untuk mengetahui kualitas pemberitaan *citizen journalism* pada konten banjir di *Instagram @jktinfo*. Menurut Sugiyono (2009, p. 144) teknik pengumpulan data memiliki ciri yang mendalam jika dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lainnya. Observasi pada penelitian ini akan mengamati kualitas pemberitaan *citizen journalism* di *Instagram @jktinfo*. Menurut Rahardjo (2011, p. 3) untuk melakukan tahap observasi menggunakan beberapa pancaindera, yaitu penglihatan, pendengaran, dan penciuman untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil observasi tersebut berupa sebuah kejadian atau peristiwa, aktivitas, objek, kondisi, dan perasaan seseorang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan pencatatan dan mengumpulkan data. Rahardjo (2019, p. 3) mengatakan dokumentasi dapat diperoleh dari fakta yang tersimpak di catatan harian, arsip foto, bentuk surat, dan jurnal-jurnal kegiatan. Data dokumentasi tersebut dapat dipakai untuk menggali informasi yang telah terjadi pada masa lalu. Teknik dokumentasi berupa sekumpulan informasi yang bersumber dari catatan penting baik dari lembaga, instansi, organisasi, ataupun per individu. Dalam prosesnya, peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca dan mempelajari tiap dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.6 Keabsahan Data

Pada penelitian yang pendekatannya dilakukan secara kualitatif, penulis diwajibkan untuk memiliki kemampuan dalam mengurangi bahkan menghilangkan

bias dalam penelitiannya. Tidak kalah penting bahwa penulis harus dapat memaparkan bahwa hasil penelitian yang didapat merupakan interpretasi dan susunan data dari hasil pengumpulan data. Oleh sebab itu, keabsahan data adalah tanggung jawab penuh yang harus dipegang penulis dalam melakukan penelitian.

Untuk mengurangi bias dan meningkatkan kredibilitas dalam penelitian, diperlukan adanya triangulasi. (Denkin, dalam Rahardjo, 2010) menyebutkan bahwa triangulasi adalah kombinasi atau gabungan dari metode-metode yang dipakai untuk mengkaji suatu kasus atau fenomena yang saling terkait, tetapi datang dari perspektif dan sudut pandang yang berbeda. Konsep triangulasi yang disampaikan oleh Denkin ini masih umum dipakai untuk penelitian kualitatif pada berbagai bidang. Empat triangulasi yang disampaikan oleh Denkin adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Metode

Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan data atau informasi dengan cara yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan guna memperoleh informasi yang utuh tentang sebuah informasi tertentu. Melalui dari berbagai sudut pandang, triangulasi ini diharapkan dapat memperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Maka dari itu, triangulasi ini dilakukan dengan informasi atau data yang diperoleh dari informan penelitian.

b. Triangulasi Antar-Peneliti

Sederhananya, triangulasi ini dilakukan oleh lebih dari satu orang dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh untuk menggali lebih dalam mengenai informasi dari subjek penelitian. Namun, perlu dicatat bahwa orang-orang yang terlibat dalam triangulasi ini harus memiliki pengalaman atau pengetahuan yang serupa dan bebas bias. Tujuannya agar informasi yang didapat tidak melahirkan bias yang baru.

c. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi ini dilakukan dengan mencari kebenaran tentang sebuah informasi tertentu dari berbagai metode dan sumber pengumpulan data. Contohnya, seorang peneliti dapat menggunakan data yang lebih variatif dari sekadar wawancara, observasi, diskusi, atau studi biasa. Setiap cara tersebut nantinya akan menghasilkan data yang berbeda-beda dan akan memberi sudut pandang yang berbeda-beda pula.

d. Triangulasi Teori

Triangulasi teori menghasilkan rumusan informasi baru atau thesis statement. Informasi yang didapat kemudian dibandingkan dengan sudut pandang teori yang serupa untuk mengurangi bias semaksimal mungkin. Tujuan triangulasi ini ialah untuk meningkatkan kedalaman pengetahuan teoritik atas analisis data yang telah dilakukan.

Pada penelitian ini, penulis akan memakai triangulasi metode. Triangulasi ini dipilih karena penulis ingin berfokus pada analisis isi untuk mendapat informasi yang lebih valid mengenai kualitas *citizen journalism* di *Instagram @jktinfo*. Dengan metode yang terfokus ini, data yang diperoleh akan semakin valid dan penulis dapat memfokuskan tulisan pada materi utama. Penulis juga akan lebih mudah memisahkan data yang sekiranya lebih penting dan kurang penting untuk dipakai dalam penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, menurutnya terdapat tiga tahap yang perlu dilakukan dalam analisis data (dalam Enzir, 2010, p. 29-135), yaitu reduksi, model data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam analisis data. Reduksi dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, mempertajam, membuang, serta menyusun data dengan suatu cara.
2. Model data, pada tahap ini peneliti dapat mendefinisikan model atau menemukan pola-pola yang bermakna sebagai salah satu kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini merupakan tahap verifikasi kesimpulan. Peneliti mulai menguraikan arti dari hasil penelitian ini, mencatat dan menjelaskan keteraturan yang ditemukan, konfigurasi yang memungkinkan, arah sebab-akibat, dan berbagai proporsinya.

Pada tahap analisis data tahap pertama dimulai dengan reduksi, hasil reduksi adalah pengamatan berita jurnalis warga di *Instagram* @jktinfo khususnya pada berita bencana banjir di periode Januari 2020. Kemudian dilanjutkan pada tahap model data. Pada tahap ini dilakukan penyesuaian antara hasil data dengan teori dan konsep yang digunakan, seperti bagaimana kualitas berita jurnalis warga di @jktinfo. Setelah semua data dan hasilnya dibandingkan maka dilakukan analisis kelengkapan berita. Serita kesimpulan mengenai jawaban atas pertanyaan rumusan masalah penelitian dan pertanyaan penelitian.

Selain itu, penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dokumen sebagai instrumen dalam menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Analisis dokumen merupakan salah satu instrumen pada teknik observasi. Karena itulah analisis framing ini berusaha untuk menganalisis suatu teks pemberitaan secara komprehensif pada media jurnalisme warga tentang banjir pada Januari 2020 di *Instagram* @jktinfo. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis framing dengan model Zhongdang Pan dan Kosicki. Empat struktur teks berita sebagai perangkat framing adalah sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Gerald M. Kosicki yang mendefinisikan teknik ini untuk menjadikan sebuah informasi lebih dari yang

lain sehingga khalayak setuju dengan pesan tersebut (Eriyanto, 2002, p. 252). Model ini memberikan perangkat analisis yang lebih lengkap sehingga analisis dapat dilakukan secara detail, mulai dari sintaksis dengan elemen-elemen struktur 20 meliputi *Headline*, *Lead*, *Latar*, dan pengutipan sumber. Struktur skrip yang berkaitan dengan pola 5W+1H (who, what, when, where, why, dan how).

1. Struktur sintaksis adalah proses pengolahan kata-kata dalam sebuah kalimat. Bagaimana jurnalis membuat susunan berita berupa *headline*, *lead*, latar belakang informasi, sumber informasi, dan penutup berita untuk membentuk berita yang teratur dan tepat dengan fakta. Rencana berita semacam ini biasanya dibuat dalam struktur piramida.
2. Struktur naskah adalah bagaimana reporter memaknai apa yang terjadi. Struktur ini menunjukkan strategi bercerita jurnalis, bagaimana cara mereka mengemas peristiwa ke dalam berita.
3. Struktur tematik adalah cara jurnalis mengekspresikan pandangan atas peristiwa yang dapat menjadi pernyataan, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk keseluruhan teks.
4. Struktur retorik adalah penekanan jurnalis pada makna tertentu pada setiap berita. Struktur retorik fokus pada penggunaan pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai, meskipun tidak hanya menjadi pendukung tulisannya, tapi memberikan penekanan pada pembaca.

U M N
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA